

**DAMPAK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CORETERHADAPHASIL BELAJAR INSTALASI TENAGA
LISTRIKPESERTA DIDIKKELAS XI TKL SMK N 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

AIDIL SYAPUTRA

NIM 2015 / 15063026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

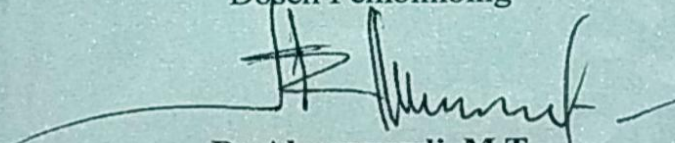
2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Penerapan Model Pembelajaran *CORE*
Terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik
Peserta Didik Kelas XI TKL SMK N 1 Bukittinggi
Nama : Aidil Syaputra
NIM : 15063026/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

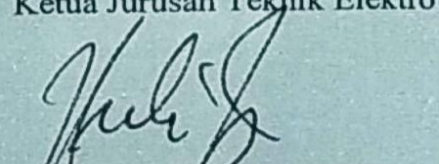
Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Ahyanuardi, M.T
NIP. 19590105 198503 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektro



Drs. H. Hambali M.Kes
NIP .19620508 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : Dampak Penerapan Model Pembelajaran *CORE*
Terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik
Peserta Didik Kelas XI TKL SMK N 1 Bukittinggi

Nama : Aidil Syaputra

NIM : 15063026/2015

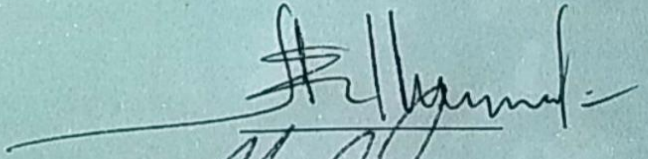
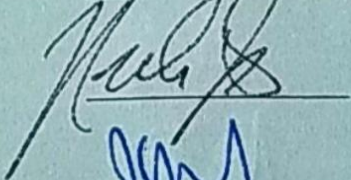
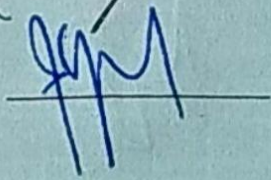
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.Ahyanuardi, M.T	
2. Anggota	: Drs.H. Hambali, M.Kes	
3. Anggota	: Ali Basrah Pulungan, S.T, M.T	



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN DIKTI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO**

**JL. Prof. Hamka - kampus UNP - Air Tawar - Padang 25171
Telp. (0751). 445998, Fax. (0751) 7055644, e-mail : elo_unp@yahoo.com**



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

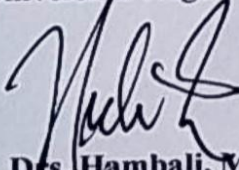
Nama : Aidil Syaputra
NIM/TM : 15063026/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Dampak Penerapan Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Peserta Didik Kelas XI TKL SMK N 1 Bukittinggi”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

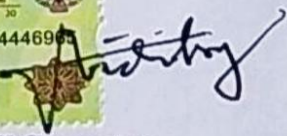
Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang


Drs. Hambali, M.Kes
NIP. 19620508 1987 03 1004

Saya yang menyatakan,




Aidil Syaputra
NIM.BP. 15063026/2015

ABSTRAK

Aidil Syaputra : “Dampak Penerapan Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Peserta Didik Kelas XI TKL SMK N 1 Bukittinggi”

Pembimbing : Dr. Ahyanuardi, M.T

Pencapaian pengetahuan Instalasi Tenaga Listrik peserta didik masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran, Kurikulum 2013 tidak terlaksana maksimal melalui penyampaian materi secara model langsung (*direct instruction*) yang berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TKL SMK Negeri 1 Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan rancangan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah kelas XI TKL 1 Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai kelas eksperimen. Data penelitian meliputi data uji coba soal tes, data pengetahuan awal peserta didik dari nilai *pretest* atau hasil belajar setelah diterapkan model CORE. Analisis data peningkatan hasil belajar ITL peserta didik dihitung menggunakan *effect size*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE telah berdampak terhadap peningkatan penguasaan pengetahuan peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai 55.88% peserta didik kelompok eksperimen. Selain itu juga dilihat dari besarnya dampak pada hasil belajar yang diperoleh dari perbandingan skor *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis dengan nilai *Effect Size* sebesar 0.38 yaitu dalam kategori cukup atau *modest*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Dampak Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Peserta Didik Kelas XI TKL SMK N 1 Bukittinggi**. Skripsi ini disusun sebagai salah syarat penyelesaian studi di Jurusan Teknik Elektro FT UNP untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Elektro.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik bantuan secara psikis maupun emosional seperti bimbingan, motivasi dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu, serta keluarga besar penulis.
2. Bapak Dr.Ahyanuardi,M.T, sebagai Dosen Pembimbingyang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Drs.H.Hambali, M.Kes, sebagai Dosen PengujiI.
4. Bapak Ali Basrah Pulungan,S.T, M.T. sebagai Dosen PengujiII.
5. Pimpinan Sekolah serta Staf Pengajar dan Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
6. Rekan-rekan angkatan 2015,senior dan junior Jurusan Teknik Elektro FT-UNP.
7. Para sahabat penulis, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2019

AIDIL SYAPUTRA
2015/15063026

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Model Pembelajaran CORE	9
B. Hasil Pembelajaran	16
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Penelitian yang Relevan.....	21
E. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian	24

D. Variabel dan Data Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Prosedur Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data.....	36
a. Deskripsi Data Uji Coba Soal Tes	36
b. Deskripsi Data Penilaian <i>Pretest</i>	38
c. Deskripsi Data Penilaian <i>Posttest</i>	40
2. Analisis Data	42
B. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran CORE	14
Tabel 2. Output SPSS Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Populasi.....	25
Tabel 3. Output SPSS Hasil Uji Homogenitas Varian Data Populasi	26
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	29
Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	30
Tabel 6. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	31
Tabel 7. Kategori <i>Effect Size</i>	32
Tabel 8. Sebaran Data <i>Pretest</i> Kompetensi Pengetahuan ITL	38
Tabel 9. Analisis Data <i>Pretest</i>	38
Tabel 10. Sebaran Data <i>Posttest</i> Kompetensi Pengetahuan ITL	40
Tabel 11. Analisis Data <i>Posttest</i>	41
Tabel 12. Analisis <i>Effect Size</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	20
Gambar 2. Rancangan Penelitian.....	24
Gambar 3. Histogram Nilai <i>Pretest</i>	39
Gambar 4. Histogram Nilai <i>Posttest</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Distribusi Ulangan Harian Kelas XI TKL.....	51
Lampiran 2. Silabus Pelajaran ITL	53
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ITL	57
Lampiran 4. Validasi Perangkat Pembelajaran Oleh Dosen	69
Lampiran 5. Validasi Perangkat Pembelajaran Oleh Guru TITL	72
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	75
Lampiran 7. Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	77
Lampiran 8. Validasi Soal <i>Pretest</i> Oleh Dosen.....	83
Lampiran 9. Validasi Soal <i>Pretest</i> Oleh Guru TITL	86
Lampiran 10. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran <i>Pretest</i>	89
Lampiran 11. Analisis Daya Pembeda <i>Pretest</i>	90
Lampiran 12. Keputusan Analisis Soal <i>Pretest</i>	91
Lampiran 13. Kisi-kisi Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	92
Lampiran 14. Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	93
Lampiran 15. Validasi Soal <i>Posttest</i> Oleh Dosen.....	99
Lampiran 16. Validasi Soal <i>Posttest</i> Oleh Guru TITL	102
Lampiran 17. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i>	105
Lampiran 18. Analisis Daya Pembeda <i>Posttest</i>	106
Lampiran 19. Keputusan Analisis Soal <i>Posttest</i>	107
Lampiran 20. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	108
Lampiran 21. Analisis Data : <i>Effect Size</i>	109
Lampiran 22. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan FT	111

Lampiran 23. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	112
Lampiran 24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	113
Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian di Kelas XI TKL.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran diartikan dalam Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Sedangkan dalam Trianto (2014:51) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dengan kata lain model pembelajaran disimpulkan sebagai pola atau struktur materi, tahapan aktivitas belajar dan bentuk evaluasi hasil belajar yang didesain dan diterapkan oleh guru untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat jenis-jenis model pembelajaran Kurikulum Nasional 2013 (K-13) yang diatur Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013, diantaranya adalah pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*). Disamping itu, Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 3 Tahun 2017 telah mengatur pelaksanaan suatu model pembelajaran *teaching factory* di SMK berbasis produksi atau jasa yang

mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran pada kelas XI program keahlian TKL (Teknik Ketenagalistrikan) di SMK N 1 Bukittinggi secara teoritis telah mengacu kepada K-13 sejak empat tahun lalu, kemudian dilanjutkan dengan kurikulum nasional revisi 2018. Namun pada praktiknya pada pelajaran ITL, K-13 tidak terlaksana maksimal sebab materi disampaikan secara model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*) (Arends, R.I : 2001).

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model-model pembelajaran kurikulum nasional yaitu guru belum mendapatkan pelatihan yang intensif terkait pembelajaran K-13 seperti *problem based learning* atau *project based learning* dan lainnya yang sesuai kebutuhan dan materi pelajaran ITL. Selain itu, lemahnya penguasaan IT (*information-technology*) dalam mengevaluasi hasil pembelajaran K-13 yang kompleks membuat guru kesulitan menyusun format penilaian peserta didik. Kurangnya persiapan materi ajar dan terbatasnya bahan informasi atau media pembelajaran yang sesuai indikator pencapaian kompetensi telah mengalihkan fokus proses belajar dari peserta didik kembali berpusat kepada guru.

Akibatnya kepada aktivitas belajar peserta didik yaitu, tidak muncul partisipasi mereka untuk bertanya saat proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran K-13 ini diharapkan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), dan berpikir kritis mereka akan terlatih. Selanjutnya diamati dari

ketidakmampuan peserta didik menemukan informasi tambahan dari berbagai sumber lain secara mandiri, dipengaruhi oleh media pembelajaran yang terbatas. Lalu, kemampuan peserta didik berkomunikasi juga menjadi perhatian saat proses pembelajaran karena kurang dari sepuluh peserta didik yang mampu berpendapat secara sistematis, singkat dan jelas, atau berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pada akhirnya kualitas proses pembelajaran juga akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Ditinjau dari hasil murni rata-rata ulangan harian pelajaran dasar listrik dan elektronika yaitu kompetensi dasar hukum rangkaian listrik arus bolak balik. Bahwa di kelas XI TKL 1 dianalisa hanya 31% peserta didik yang memenuhi ketuntasan, sedangkan 69% lainnya belum mencapai skor kelulusan minimal. Pada kelas XI TKL 2 terdapat 44% yang lulus belajar dan 56% lainnya membutuhkan perbaikan (Lampiran 1).

Dalam menetapkan suatu model pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan materi pelajaran, guru harus memperhatikan implementasi K-13 berupa pendekatan pembelajaran saintifik. Yaitu suatu pendekatan yang berbasis pada proses keilmuan, dimana peserta didik akan dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan. Selain itu, peserta didik dituntut mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Kemendikbud, 2013).

Kelima pengalaman belajar pada pendekatan *scientific* dijelaskan oleh Musfiquon dan Nurdyansyah (2015) bahwa saat : (1) Mengamati, peserta didik akan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat materi pembelajaran. (2) Menanya, peserta didik memperoleh informasi tambahan tentang apa yang tidak dipahami atau yang sedang diamati. (3) Mencoba, peserta didik membaca beragam sumber informasi lain, mengamati objek dan kejadian, hingga mewawancarai narasumber. (4) Menalar, peserta didik mengolah informasi yang saling dukung ataupun bertentangan. (5) Mengomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan menyimpulkan hasil analisis, melalui lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya.

Pemahaman terhadap materi Instalasi Tenaga Listrik yang kompleks membutuhkan proses pembelajaran yang mampu menuntun peserta didik berpikir dan mengkonstruksi makna dan penerapan dari materi tersebut. Penulis tertarik menggunakan suatu model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE). Model pembelaran CORE memiliki kelebihan menurut Yulia Artasari dkk (2013) yaitu; (1) peserta didik menjadi aktif dalam belajar, (2) melatih daya ingat peserta didik, (3) melatih daya berpikir kritis peserta didik terhadap suatu masalah, dan (4) memberikan pengalaman belajar inovatif kepada peserta didik.

Calfee, et al (2004) menyatakan bahwa yang dimaksud pembelajaran model CORE adalah model pembelajaran yang membuat peserta

didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*connecting*) dan mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan konsep yang sedang dipelajari (*reflecting*) serta peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*extending*).

CORE menurut Jacob (Wijayanti, 2012:15) dapat disesuaikan dengan karakteristik pendekatan saintifik atau kurikulum nasional karena keempat pengalaman belajar CORE merupakan bagian asumsi-asumsi yang diberikan teori pembelajaran konstruktivisme. Didukung dengan pendapat Hendri (2018) bahwa salah satu model yang mendukung teori konstruktivisme adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Sehingga disimpulkan bahwa model CORE akan sanggup melengkapi kekurangan dari proses pembelajaran yang belum sesuai K-13 dan mampu menjadi salah satu alternatif dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau keempat model lain yang diajukan pemerintah.

Menurut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Menurut Al Humaira (2014), hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model CORE lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Windu Wardika (2015) meneliti hasil belajar perakitan komputer meningkat pada observasi awal meningkat (tuntas) melalui penerapan model pembelajaran CORE.

Selain itu, Tri Utami (2017) mendapatkan nilai hasil tes akhir berdasarkan skor tiap indikator pemecahan masalah yang mendapat nilai kelulusan sebesar 96,87% melalui penerapan model pembelajaran CORE

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Pada Peserta Didik Kelas XI TKLSMK N 1 Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain adalah :

1. Guru kesulitan menerapkan model pembelajaran Kurikulum 2013
2. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada ITL tidak sesuai dengan Kurikulum 2013
3. Peserta didik tidak berpartisipasi aktif selama pembelajaran.
4. Peserta didik tidak mandiri mencari informasi tambahan dari berbagai sumber lain.
5. Peserta didik kesulitan berkomunikasi secara sistematis, singkat dan padat.
6. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI TKL perlu perbaikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus pada hal-hal yang akan diteliti, maka dari itu maka perlu dilakukan pembatasan masalah berkenaan dengan hal-hal berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah kompetensi pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dari penerapan model pembelajaran CORE pada kelas XITKL 1 di SMK Negeri 1 Bukittinggi TA 2019/2020.
2. Materi pembelajaran yang diberikan sesuai silabus semester ganjil, pelajaran instalasi tenaga listrik peserta didik, pada kompetensi pengetahuan yaitu :
 - 3.1. Memahami Instalasi Tenaga Listrik Satu Fasa
3. Instrumen evaluasi hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, melalui hasil uji *pretest dan posttest* dalam format pilihan ganda.
4. Penerapan model pembelajaran CORE akan dilaksanakan oleh peneliti dengan arahan dan pengawasan dari guru pelajaran ITL.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat dampak dari model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di kelas XITKL SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menjadi pengalaman dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar Instalasi Tenaga Listrik pada masa yang akan datang.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan dari suatu pelajaran.
3. Sebagaimasukan untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang.
4. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Teknik Elektro FT UNP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya dampak yang cukup berarti dari penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik peserta didik kelas XI TKL di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal tersebut berdasarkan dari rata-rata *pretest* peserta didik kelompok eksperimen pada kelas XI TKL 1 sebesar 71,62. Setelah dilakukan *treatment* model pembelajaran CORE didapatkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik mencapai 75,18. Kemudian rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan *Effect Size* didapatkan besarnya efek model pembelajaran CORE terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori *modest* atau cukup.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini berdasarkan dari kesimpulan yang telah diperoleh selama penelitian adalah:

1. Kepada pihak sekolah agar memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada guru mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik diharapkan agar dapat memilih strategi atau metode yang sesuai dalam pembelajaran dan peserta didik.

3. Kepada peserta didik agar meningkatkan kesadaran dan keaktifan dalam selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, meningkatkan hasil belajar.
4. Penelitian ini masih terbatas pada materi instalasi tenaga listrik satu fasa, maka diharapkan ada penelitian lanjut untuk permasalahan dan materi yang lebih kompleks dan ruang lingkup yang lebih luas agar dapat lebih dikembangkan untuk satu semester.
5. Sebaiknya ada pengembangan dari peneliti lain menggunakan model pembelajaran CORE dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) atau bahan ajar yang disarankan oleh kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Humaira, Fadhilah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Padang. Padang: UNP Alfabeta
- Arends, R.I. 2001. Exploring Teaching: An Introduction to Education. New York: McGrawHill Companies.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beladina dkk (2013). Keefektifan Model Pembelajaran CORE Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematis Siswa. ISSN 2252-6927
- Cahyanti, Tiara Oriblian. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Materi Fluida Dinamis untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA*. Surakarta: USM
- Calfee et al. 2004. *Making Thinking Visible: A Method to Encourage Science Writing in Upper Elementary Grades*. California: Chapman University (online)
http://digitalcommons.chapman.edu/education_articles/23/ diakses 3 Februari 2019
- Calfee et al. 2010. *Increasing Teachers' Metacognition Develops Students' Higher Learning during Content Area Literacy Instruction: Findings from the Read-Write Cycle Project*. Riverside: University of California
- Cohen, Jacob. Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences - 2nd ed. New York: Lawrence Erlbaum Associates
- Educare, Volume 5, hal 21. (2008). Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. Bandung : Badan Penerbitan FKIP UNLA. ISSN 1412 579X
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif, Ed.1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.